

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia. Implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wldavsky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Sehubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa.” Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹

Implementasi diartikan sebagai proses perubahan perilaku, usaha memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum desain, terjadi secara bertahap dan terus menerus, apabila terjadi hambatan dapat diulangi.² Implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek.³

¹ Arinda Firdianti, M.Pd.I. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018). Hal 19

² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), hal. 70

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93

2. Tinjauan Pembelajaran Team Quiz

a. Pengertian Pembelajaran Team Quiz

Menurut Hisyam Zaini, *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.⁴ *Team quiz* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar. Mengaktifkan peserta didik untuk bertanya maupun menjawab. yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini, peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan jawaban.⁵ Hal ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya ayat-ayat Al-Quran dalam surat Al-Qori'ah berikut ini terdapat banyak pertanyaan yang disertai dengan jawabannya.

الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥)

Artinya: “Hari kiamat. Apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.” (QS Al- Qori’ah:1-5)⁶

⁴ Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran AKtif*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 45

⁵ Tarigan, et, all, *Penerapan Metode Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*, Vol. 3 No. 1, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hal. 125

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surabaya, 2012), hal. 911

Dari kutipan ayat di atas bahwasanya suatu pertanyaan dan suatu jawaban merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Sebagaimana Allah telah memberikan gambaran dalam Al-Qur'an bahwa jika suatu ayat ada pertanyaan-pertanyaan yang muncul, maka tentu ayat selanjutnya dimunculkan jawaban dari pertanyaan itu. Hal ini tentu suatu contoh bahwa suatu pertanyaan dan jawaban itu merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran terutama dalam kaitannya pembelajaran peserta didik di sekolah.

b. Kelebihan dan Kelemahan Team Quiz

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *team quiz*, sebagai berikut:⁷

1. Kelebihan

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri
- b) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir sendiri
- c) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain
- d) Menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata

2. Kelemahan

- a) Dengan luasnya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai
- b) Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya
- c) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang

⁷ Sanjaya, *Kekurangan dan Kelemahan Metode Team Quiz*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 249

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan peserta didik berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh peserta didik yang pintar, maka setiap peserta didik diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap peserta didik yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh peserta didik dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

Team quiz mempunyai langkah-langkahnya. Adapun beberapa langkahnya yaitu :

a. Langkah – langkah Team Quiz

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen .
2. Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A,B dan C
3. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentas. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
4. Setelah presentasi minta kelompok A untuk menyapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.

Selain langkah-langkah di atas guru juga dapat memberikan langkah-langkah variasi yang lainnya jika langkah-langkah pembelajaran di atas dirasa menyulitkan siswa, yaitu:

- 1) Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- 2) Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.

b. Pentingnya Team Quiz dalam Pembelajaran

Strategi team quiz merupakan bagian dari PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik. Selanjutnya strategi team quiz sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan

gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁸

3. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk nencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivas adalah perubahan energ dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “ neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) , penampakannyaakan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeiling, afeksi seseorang. Dalam hal in motivasi relevan dengan perseolan -persoalan

⁸ Hartono, “*PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*”, (Pekanbaru: Zanafa,2008), hal.16

kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncu dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁹

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan Indikator motivasi menurut Mc. Donald adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Motivasi belajar siswa

No	Dimensi/Aspek	Indikator Perilaku
1.	1. Motivasi intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
		2. Adanya dorongan dan cita-cita untuk masa depan
		3. Adanya kebutuhan dalam belajar
	2. Motivasi ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar
		2. lingkungan belajar yang kondusif
		3. Kegiatan yang menarik

⁹ Sardiman.A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu di berikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

a. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:¹⁰

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar

Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi yang ada pada di setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 31

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di rumah atau perilaku di sekolah.

b. Macam - macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.¹¹

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:¹²

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
- 2) Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis.
- 3) Motivasi jasmani dan motivasi rohani.
- 4) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal. 149-152

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 86-91

dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniyah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi dimensi kajian ilmu pendidikan islam.

Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji. Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua

motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

c. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.¹³

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 152

anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hamalik mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain.
- 5) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 6) Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru.
- 7) Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya.
- 8) Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa.
- 9) Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 10) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 11) Kecemasan yang lemah dapat membantu belajar.
- 12) Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 13) Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa.
- 14) Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:¹⁴

- 1) Sikap
- 2) Kebutuhan
- 3) Rangsangan
- 4) Afeksi
- 5) Kompetensi
- 6) Penguatan

Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan. Pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Hierarki

¹⁴ Ahmad Rifa’I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2012), hal. 137-143

kebutuhan atau tingkatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar.

Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu. Faktor terakhir yang dapat termotivasinya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar
- 2) Kemampuan Pembelajaran
- 3) Kondisi pembelajaran
- 4) Kondisi lingkungan pembelajaran
- 5) Unsur-unsur dinamsi belajar
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran

4. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁶

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.¹⁷

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

¹⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hal.53-54

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 12

¹⁷ Setiabudi, *Pengaruh pengalaman praktik, pengetahuan tentang lapangan dan Minat Belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK*: online Email : Library@lib.unair.ac.id; Library@unair.ac.id Undergraduated theses (Airlangga University: Dharmawangsa dalam Surabaya Indonesia (diakses 28-01-2018)

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu. Jika individu itu menaruh minat pada sesuatu maka minat itu adalah suatu motif yang menyebabkan, individu itu berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus di sertai dengan rasa senang terdapat kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu obyek. Minat masing-masing individu berbedabeda. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah.¹⁹

Minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya.

Setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

¹⁹ *Ibid*, hal. 182

a. Beberapa Faktor Mempengaruhi Bangkitnya Minat Belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bangkitnya minat belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediaanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediaanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
4. Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, terutama masalah-masalah yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan artian dalam diri seseorang tertanam komitmen bahwasannya membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/ pengalaman, dan kearifan.²⁰ Sedangkan menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak. Adapun faktor-faktor itu akan dijelaskan di bawah ini:²¹

1) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

²⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), hal. 29

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 16-29

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu, terutama minat terhadap membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

3) Faktor Fisiologis

Dalam faktor fisiologis, ada beberapa hal yang mempengaruhi minat baca seseorang, diantaranya adalah:

a) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap aktivitas membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

b) Tekanan yang diberikan

Jika seorang siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang mendapatkan tekanan dalam suatu hal, maka minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c) Kematangan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

b. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat belajar yang tinggi akan sangat mempengaruhi terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memutuskan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan

kegiatan belajar mengajar. Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:²²

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun dalam belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakin kearah tujuan yang hebdak dicapai.

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang tinggi. Karena dengan minat siswa dapat lebh perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satunama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi,serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Istilah *social studies* yang berasal dari istilah Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi IPS.Perkembangan dan pengembangan IPS di Indonesia, ide-ide dasarnya banyak mengambil pendapat yang berkembang di Amerika Serikat.²³

²² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal 85

²³ Sapriya, *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet I, hal.7

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²⁴

Dilihat dari pengertiannya, IPS berbeda dengan Ilmu Sosial. IPS berupaya mengintegrasikan bahan/ materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Sedangkan Ilmu Sosial (*social sciences*), ialah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.²⁵ Achmad Sanusi dalam Syafruddin Nurdin mendefinisikan ilmu sosial (*social sciences*) adalah ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi.²⁶

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:²⁷

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

²⁴ Sardjyo, et. all., *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. VI, hal. 1.26

²⁵ Sapiya, et. all., *Pengembangan Pendidikan.....*, hal. 3

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), cet. I, hal. 21

²⁷ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kresi Satudelapan, 2011), cet. II, hal. 4-5

- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dimensi dalam kehidupan manusia ruang, waktu, norma/ nilai, area dan substansi pembelajaran. Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sabar akantangung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara.²⁸ Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan

²⁸ Abdul Aziz Wahab, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. IV, hal. 1.9

peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat di bagimenjadi 3 bagian, yaitu:³⁰

- 1) Tujuan *pertama* adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*). Seorang warganegara yang dihasilkan oleh Pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli.
- 2) Tujuan *kedua* adalah bukan sekedar “ilmu-ilmu sosial” yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan di sekolah, juga didalamnya termasuk komponen pengetahuan dan metode penyelidikan/ metode ilmiah dari ilmu-ilmu sosial serta termasuk komponen pendidikan nilai atau etika yang kelak diperlukan sebagai warga negara dalam proses pengambilan keputusan (*decision marking*).
- 3) Tujuan *ketiga*, meliputi aspek: a). Pengertian (*understanding*) yang berkenaan dengan pemberian latar pengetahuan informasi tentang dunia kehidupan. b). Sikap dan nilai (*attitudes and values*), “dimensi rasa” (*feeling*) yang berkenaan dengan pemberian bekal mengenai dasar-dasar etika masyarakat dan nantinya akan menjadi orientasi nilai dirinya dalam kehidupan di dunia nyata. c). Keterampilan (*skill*), khususnya yang berkenaan dengan kemampuan dan keterampilan IPS.

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan dalam naskah KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

²⁹ Nana Supriatna, et. all., *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), cet. I, hal. 5

³⁰ Sapriya, dkk, *Pengembangan Pendidikan.....*, hal. 8-9

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi di mana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk yang pertama Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan QS. Al-Fiil peserta didik kelas II-A MI Darussalam Ngentrong ini meningkat dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 sebesar 84% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%. Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai peserta didik yang semakin meningkat. Nilai rata-rata *pre test* peserta didik adalah 66,32 dengan persentase ketuntasan 26,09%. Nilai rata-rata peserta didik pada *post test* siklus I adalah 74,38 dengan persentase ketuntasan 56,52%. Kemudian nilai rata-rata peserta didik meningkat pada *post test* siklus II menjadi 84,02 dengan persentase ketuntasan 86,96%. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan metode

pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Untuk yang kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode active learning tipe team quiz sangat efektif diterapkan pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung bidang studi sejarah kebudayaan Islam pokok bahasan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, 2) Penerapan pembelajaran menggunakan metode active learning tipe team quiz dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung pada pokok bahasan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dari hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode active learning tipe team quiz ini meningkat. Dari rata-rata hasil tes awal 38,75 meningkat menjadi 77,75 pada tes akhir tindakan siklus I, dan meningkat lagi pada tes akhir tindakan siklus II menjadi 83,5. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 30% pada saat tes awal, menjadi 75% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 80%.

Untuk yang ketiga Dari hasil penelitian dengan penerapan Strategi Aktif *Team Quiz*, pemahaman siswa MTs Negeri Aryojeding meningkat, ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan dan siswa terampil dalam mencari luas dan keliling Segi Empat, dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini di buktikan dengan hasil belajar siswa yang juga meningkat. Hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu presentase aktivitas pada siklus I sebesar 73,8% Menjadi 85,2% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi 78,3%. Pada hasil pre-test siswa yang mencapai persentase ketuntasan kelas adalah 72% dengan rata-rata 7,9. Pada siklus I persentase ketuntasan kelas 83% dengan rata-rata 8,4. Sedangkan pada siklus ke II persentase ketuntasan kelas 90% dengan rata 9. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis pre test, post test I dan post test II yang telah dilaksanakan.

Selain itu hasil angket juga menunjukkan hasil yang baik. Dari 41 siswa, 40 siswa telah mengisi angket dengan hasil 46% pada siklus I. Pada siklus II hasilnya meningkat 30% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa motivasi siswa ada peningkatan dengan pembelajaran aktif *Team Quiz*.

Tabel 2.2

NO	Nama, Judul Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	<p><i>Penerapan metode pembelajaran aktif tipe team quiz untuk meningkatkan hasil belajar al-quran hadits peserta didik kelas II MI darussalam ngentrong campurdarat tulungagung. Hasnal Lu'luuil Maqnun, (2018) 2817133065 PGMI, FTIK, IAIN Tulungagung</i></p>	<p>a) Metode yang digunakan sama dengan apa yang saya gunakan. Team quiz . b) Tempat atau MI penelitan sama dengan yang akan saya teliti</p>	<p>a) Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif b) Membahas tentang penerapan metode pembelajaran aktif tipe team quiz untuk meningkatkan hasil belajar al-quran hadist di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung</p>	<p>a) Dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran aktif tipe <i>team quiz</i> ini peneliti sudah bisa membuktikan bahwa siswa bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. b) Pembelajaran team quiz merupakan pembelajaran yang mana bisa membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran</p>

Lanjutan...

2.	<p><i>Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz dalam meningkatkan Prestas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III MI Miftakhul Ulum Bono Pakel Tulungagung. Rofiqqoh Ma'inatur Rohmah, (2018) PGMI, FTIK, IAIN Tulungagung</i></p>	<p>a) Menggunakan metode yang sama atau pembelajaran team quiz</p>	<p>a) Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif b) <i>Membahas atau judul yang digunakan tentang Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz dalam meningkatkan Prestas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III MI Miftakhul Ulum Bono Pakel Tulungagung</i> c) Tempat peneliti atau penelithan tidak sama yang akan saya gunakan</p>	<p>a) Dengan menggunakan Active Learning Tipe Team Quiz peneliti sudah membuktikan siswa bisa meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan. b) Pembelajaran active learning ini memberikan pengaruh bagi siswa yaitu bisa meningkatkan prestasi belajar. Bukan itu saja, pembelajaran ini juga bisa membantu dalam proses belajar siswa dan guru.</p>
----	--	--	--	--

Lanjutan...

3.	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Negeri Aryojeding Rejotankiogan (2019) Tulungagung MATEMATIKA, FTIK, IAIN Tulungagung</i>	a) Menggunakan metode team quiz dan juga menggunakan strategi pembelajaran b) Menggunakan pendekatan kualitatif Seperti skripsi yang saya gunakan.	a) di skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. b) Tahun dan penelitiannya beda. c) Mata pelajaran juga beda	a) Dengan menggunakan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz siswa bisa Meningkatkan Pemahaman Belajar Matematika b) Pembelajaran aktif team quiz ini bisa memahami siswa dalam proses belajar apalagi materi pembelajaran matematika.
----	--	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Implementasi Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

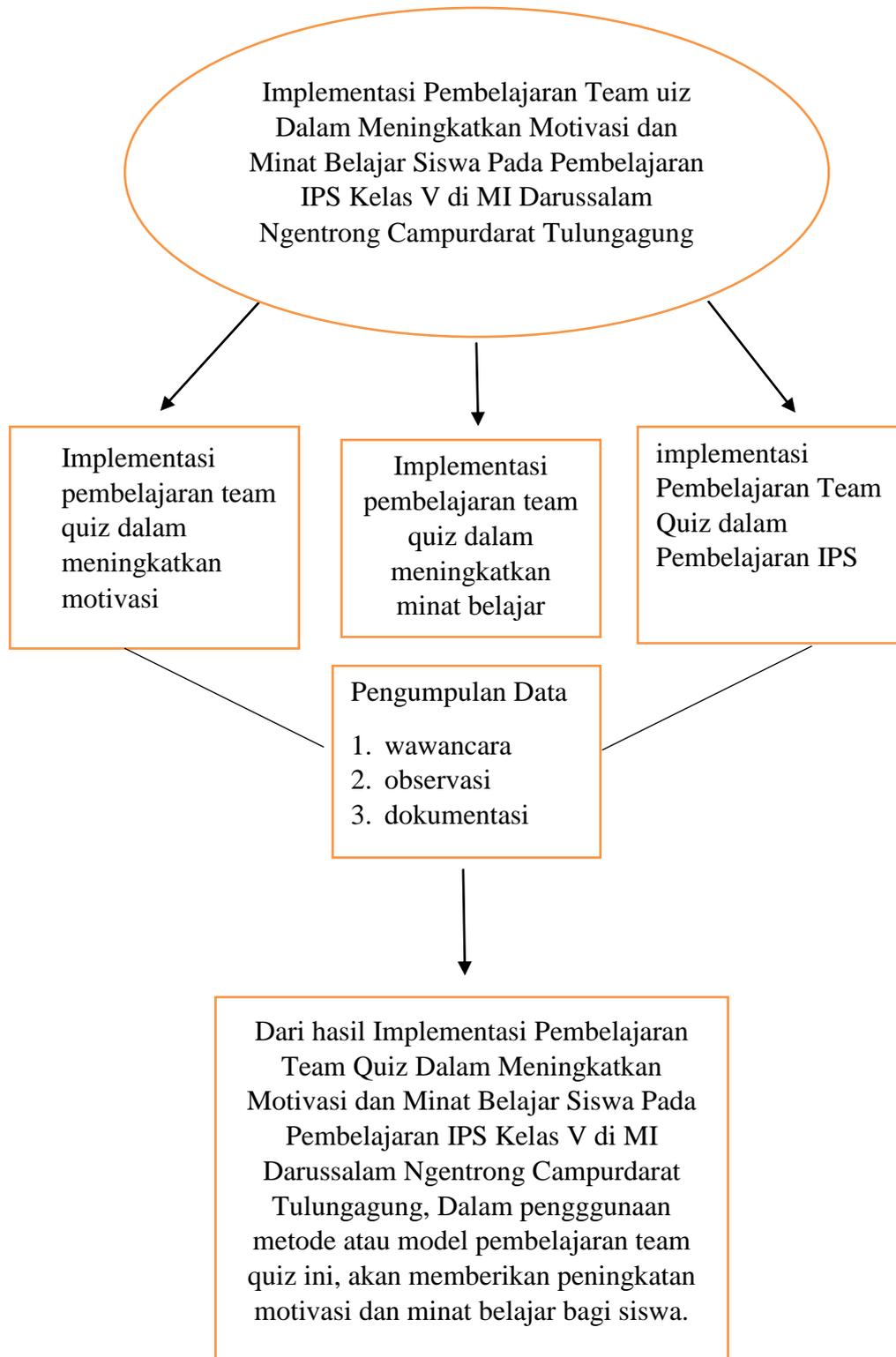
Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Untuk lebih membenarkan kebenaran, mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma penelitian dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Pada Pelajaran IPS. Implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

pembelajaran team quiz utamanya harus mempunyai peran penting dalam pembentukan motivasi dan minat belajar maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran team quiz belajar dalam mencapai tujuan khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Dengan mengetahui begitu pentingnya strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien diatas, peneliti akan melakukan pencarian data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Strategi disini meliputi pendekatan, metode, dan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal tersebut dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data semua terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Bagan 2.3 Pardigma Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta saat ini, di mana metode atau pelajaran ini sangat penting untuk digunakan di sekolah – sekolah umum mana pun. Metode pembelajaran team quiz terutama. Metode team quiz ini merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.³¹ Pembelajaran team quiz ini akan membantu peserta dalam memahami materi pelajaran proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran team quiz ini. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih termotivasi dengan apa yang dilakukan dengan menggunakan metode team quiz, siswa bisa menciptakan ruangan yang kondusif dan mendapat dorongan – dorongan untuk semangat belajar.

³¹ Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran AKtif*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 45